

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan suatu sarana investasi yang memungkinkan para pemilik modal atau investor untuk menanamkan modalnya atau investasi dengan tujuan mendapatkan keuntungan (Zanora, 2013). Peran lain pasar modal yaitu membantu perusahaan untuk memperoleh sumber pembiayaan eksternal dengan menjual sahamnya. Perusahaan sendiri dapat diartikan sebagai tempat terjadinya kegiatan produksi barang atau jasa serta tempat berkumpulnya semua faktor produksi, seperti modal, tenaga kerja, sumberdaya alam serta kewirausahaan agar menghasilkan laba yang maksimal. Penerbitan saham oleh perusahaan akan menarik investor untuk menanamkan modalnya dan perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan guna operasional perusahaan. Para investor memperoleh informasi suatu perusahaan dan dapat mengetahui kinerjanya guna mengambil keputusan investasi yaitu melalui laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu (Sari & Widyarti, 2015). Laporan keuangan memberikan informasi mengenai posisi dan kinerja keuangan yang telah dicapai suatu perusahaan pada suatu periode. Laporan keuangan ini sangat bermanfaat bagi berbagai pihak, seperti pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, investor serta kreditur. Laporan keuangan penting sebagai tolok ukur keberhasilan atau

kinerja suatu perusahaan dan membantu perusahaan untuk membuat rencana dan meramalkan posisi keuangan serta laba di masa yang akan datang.

Laba dapat diartikan selisih positif antara pendapatan dikurangi beban. Laba merupakan salah satu pedoman yang digunakan investor dan kreditur dalam pengambilan keputusan. Sebagai pemilik modal, investor mengharapkan pertumbuhan laba pada setiap periodenya. Menurut Warsidi dan Pramuka dalam Gunawan & Wahyuni (2013) pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Gunawan & Wahyuni, 2013). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba menurut Wild antara lain likuiditas perusahaan, struktur modal, perputaran aset atau aktivitas, pengembalian atas investasi, profitabilitas dan peramalan atau penilaian (Zanora, 2013). Pertumbuhan laba yang baik mengindikasikan bahwa kinerja suatu perusahaan juga baik, akan tetapi laba yang diperoleh perusahaan tidak dapat dipastikan yaitu kadang naik kadang turun, maka diperlukan analisis menyeluruh terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba.

Analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan. Analisis Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir,2018). Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lain dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang dibandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode atau beberapa periode. Hasil rasio keuangan

dapat digunakan untuk menilai kinerja dalam suatu periode, dari kinerja yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dipertahankan atau ditingkatkan sesuai target perusahaan. Analisis rasio keuangan umumnya terdiri dari rasio likuiditas, rasio leverage/solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Kasmir,2018). Suatu perusahaan dapat dikatakan *likuid* apabila aktiva lancar perusahaan lebih besar daripada utang lancarnya atau suatu perusahaan mampu memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo, dan sebaliknya perusahaan dikatakan *illikuid* apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Salah satu macam rasio likuiditas adalah *Working Capital to Total Asset*. *Working Capital to Total Asset* merupakan rasio yang menggambarkan proporsi modal kerja dari total aset suatu perusahaan. Perusahaan membutuhkan modal kerja untuk menghasilkan laba. Struktur modal yang dimiliki perusahaan juga mempengaruhi besar kecilnya laba perusahaan. Perusahaan dengan modal kerja yang besar maka kegiatan operasionalnya akan lancar sehingga pendapatan yang diperoleh akan meningkat dan akan mengakibatkan laba yang diperoleh juga meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian Pangaribuan (2017) yang diperoleh hasil bahwa *working capital to total asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

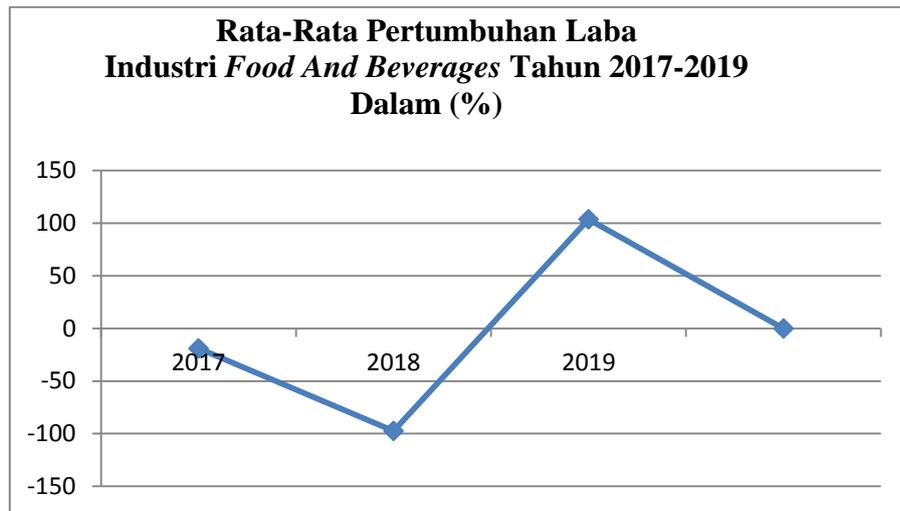
Rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir,2018).

Suatu perusahaan dapat dikatakan *solvable* apabila perusahaan memiliki total aktiva yang cukup untuk membayar seluruh utangnya, dan sebaliknya perusahaan dikatakan *insolvable* apabila total aktiva yang dimiliki lebih kecil atau tidak cukup untuk membayar seluruh utangnya. Salah satu macam rasio solvabilitas adalah *debt to equity ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir,2018). Semakin besar nilai rasio ini akan semakin tidak menguntungkan bagi kreditor (bank) akan tetapi semakin baik bagi perusahaan. Hal ini didukung oleh Mahaputra (2012) yang diperoleh hasil bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir,2018). Rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk memperoleh laba. Hasil pengukuran rasio ini akan menunjukkan kondisi perusahaan mampu atau tidak untuk mencapai target yang telah ditentukan. Macam-macam rasio ini antara lain *receivable turnover*, dan *inventory turnover*. *Recaivable turnover* digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode (Kasmir,2018). Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan kondisi ini semakin baik bagi perusahaan. Hal ini menandakan tingkat pengembalian laba yang baik. Hal ini didukung oleh penelitian Simangunsong et al., (2019) yang diperoleh hasil bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih.

Inventory turnover digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Semakin besar rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan. Perputaran persediaan yang cepat berarti penjualan perusahaan banyak sehingga akan meningkatkan pendapatan perusahaan yang mengakibatkan meningkatnya laba perusahaan. Hal ini didukung dengan penelitian Gunawan & Wahyuni (2013) yang diperoleh hasil bahwa secara parsial *inventory turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Objek penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Perusahaan *food and beverages* merupakan bagian dari perusahaan manufaktur disektor makanan dan minuman. Industri *food and beverages* terus berkembang karena makanan dan minuman adalah kebutuhan masyarakat setiap hari. Industri *food and beverages* juga merupakan industri yang memiliki banyak emiten dibandingkan industri lainnya di Bursa Efek Indonesia. Peneliti tertarik untuk menggunakan sub sektor *food and beverages* karena terdapat fenomena pertumbuhan laba yang naik-turun secara drastis pada industri *food and beverages*. Hal ini didukung dengan data grafik sebagai berikut ini :



Gambar 1.1 Grafik Rata-Rata Pertumbuhan Laba (%)

Sumber : Data Laporan Keuangan yang diolah

Gambar grafik 1.1 menunjukkan pergerakan pertumbuhannya laba industri sub sektor *food and beverages* atau makanan dan minuman periode 2017-2019. Rata-rata pertumbuhan laba industri makanan dan minuman pada tahun 2018 mengalami penurunan yang signifikan dari tahun sebelumnya yaitu dari -18,99% menjadi -97,32%, akan tetapi pada tahun 2019 mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari tahun sebelumnya yaitu dari -97,32% menjadi 103,78%. Hal ini tentu dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, maka dari itu perlu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Peneliti juga masih menemukan perbedaan hasil penelitian terdahulu (*research gap*). Perbedaan penelitian mengenai *working capital to total asset* yaitu penelitian Pangaribuan (2017) yang diperoleh hasil bahwa *working capital to total asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Erawati & Widayanto (2016) yang diperoleh hasil bahwa *working capital to total asset* tidak

berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Perbedaan penelitian mengenai *debt to equity ratio* yaitu penelitian Mahaputra (2012) yang diperoleh hasil bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, akan tetapi berbeda dengan penelitian Gunawan & Wahyuni (2015) yang diperoleh hasil bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Perbedaan penelitian mengenai *receivable turnover* yaitu penelitian Simangunsong et al., (2019) yang diperoleh hasil bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih, akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suyono et al., (2019) yang diperoleh hasil bahwa *receivable turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Perbedaan penelitian mengenai *inventory turnover* yaitu penelitian Gunawan & Wahyuni (2013) yang diperoleh hasil bahwa secara parsial *inventory turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, akan tetapi penelitian Wahyuni et al., (2017) diperoleh hasil bahwa *inventory turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan masih terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu (*reseach gap*) dan fenomena pertumbuhan laba pada industri *food and beverages*, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali temuan-temuan empiris mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Dalam penelitian ini menguji rasio solvabilitas yang dalam yang diwakili oleh *debt to equity ratio* dan rasio aktivitas yang diwakili oleh *receivable turnover*, *inventory turnover* dan *working capital to total assets*

terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan fenomena diatas maka dilakukan penelitian ini dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Industri *Food And Beverages* Pada Tahun 2017-2019**”.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah *working capital to total asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?
2. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?
3. Apakah *receivable turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?
4. Apakah *inventory turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?
5. Apakah *working capital to total asset*, *debt to equity ratio*, *receivable turnover*, dan *inventory turnover* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?

C. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari pelebaran pokok masalah penelitian sehingga dapat menciptakan ruang lingkup penelitian yang terarah dan memudahkan pembahasan sehingga tujuan penelitian tercapai. Dalam penelitian ini batasan masalah meliputi pengaruh *working capital to total asset*, *debt to equity ratio*, *receivable turnover*, dan *inventory turnover* terhadap pertumbuhan laba pada industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui apakah *working capital to total asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
- b) Untuk mengetahui apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
- c) Untuk mengetahui apakah *receivable turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
- d) Untuk mengetahui apakah *inventory turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

- e) Untuk mengetahui apakah *working capital to total asset*, *debt to equity ratio*, *receivable turnover*, dan *inventory turnover* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

2. Manfaat Penelitian

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini bagi peneliti sebagai sarana pembelajaran penulisan karya ilmiah serta menambah ilmu, pengetahuan dan wawasan tentang analisis rasio keuangan serta perannya dalam pengukuran pertumbuhan laba perusahaan. Selain itu peneliti dapat menerapkan ilmu yang didapatkan dalam proses perkuliahan khususnya ilmu Manajemen Keuangan.

b) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu membantu dalam menganalisis dan menilai pertumbuhan laba perusahaan. Serta dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan dan menentukan strategi perusahaan kedepannya.

c) Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan membantu investor dan calon investor untuk menganalisis perkembangan saham yang diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia khususnya perusahaan manufaktur, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi menggunakan rasio keuangan.

d) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan teori terkait rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba.

e) Bagi penelitian yang akan datang

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi dibidang keuangan sehingga bermanfaat bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba.

